

# KONSEP DAN TIPS MENJADI MC



oleh:  
Muslikhah Dwihartanti, SIP

Makalah disampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Untuk Pengurus Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)  
Umbulsejahtera Umbulmartani Ngemplak Sleman

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2013

## A. PENDAHULUAN

Siapa yang tidak mengenal Tukul Arwana, Najwa Shihab, Deddy Corbuzier, Nycta Gina, Choky Sitohang, Irvan Hakim, Helmy Yahya, dan lain-lain. Mereka adalah figur-figur yang terkenal karena sering tampil di layar televisi dan bertugas membawakan sebuah acara. Sebenarnya ketenaran mereka tidak semata-mata karena mereka tampil di layar televisi, atau karena mereka telah menjadi artis. Tetapi juga karena kepiawaian dan kesuksesan mereka dalam membawakan sebuah acara, dengan gaya dan modelnya masing-masing. Meskipun jenis acara yang dibawakan berbeda, namun dengan kemampuannya, mereka sukses menyajikan acara sehingga menarik perhatian penonton dan audiens.

Setiap acara membutuhkan pembawa acara atau *Master of Ceremony* atau MC untuk dapat menghantarkan tahapan acara, satu demi satu. Keberadaan MC terkesan sepele, namun sebetulnya tugas MC sangat berat. Kesuksesan maupun kelancaran sebuah acara dapat terlihat dari peran MC dalam menghantarkan acara dan menarik perhatian audiens. Bagaimanapun bagusya sebuah acara, apabila pembawa acara tidak mampu membawakan rangkaian acara dengan baik, maka acara tersebut tidak akan terlihat sempurna. Maka peran seorang pembawa acara benar-benar luar biasa.

## B. Apa dan Siapa *Master of Ceremony*?

MC adalah orang yang bertugas pemandu acara dan bertanggung jawab atas kelancaran dan suksesnya suatu acara, acara yang biasa dibawakan menuntut kreativitas dalam improvisasi dan memungkinkan adanya dialog dengan audiens. Jenis acara yang dibawakan adalah, acara hiburan, acara semi hiburan, eksibisi, dan yang sesuai dengan karakteristiknya yang meriah, semangat, dan emosional. MC pertama kali digunakan di Inggris untuk menyebut orang yang paling bertanggung jawab terhadap kelancaran sebuah acara. Dalam menjalankan tugasnya, Pembawa Acara/MC berbicara di depan umum. Berkaitan dengan hal tersebut, Pembawa acara harus mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan penggunaan bahasa, terutama bahasa lisan.

Banyak orang yang menyamakan pengertian antara pembawa acara dan master of ceremony atau MC. Tetapi sebenarnya istilah pembawa acara dan MC memiliki arti yang berbeda. Pembawa acara adalah orang yang bertugas mengutarakan acara demi acara. Sedangkan MC adalah orang yang bertugas memandu acara dan bertanggung

jawab atas kelancaran dan suksesnya suatu acara. Apabila dilihat dari definisinya, maka tugas MC terlihat lebih berat karena tidak sekedar membaca susunan acara, tetapi harus dapat memastikan bahwa acara yang dipandunya berjalan dengan lancar dan sukses.

Seorang MC memiliki tugas yang cukup berat. Diantaranya seorang MC dituntut untuk memiliki kreativitas dan mampu berimprovisasi. Kreativitas dibutuhkan agar dalam membawakan acara dapat menarik dan mampu menyesuaikan dengan acara yang dibawakan. Sedangkan improvisasi dibutuhkan agar pada saat tampil tidak macet bicara, tidak *'garing'*, dan apa yang disampaikan/diucapkan saling berkaitan.

Seorang MC juga dituntut untuk mampu membaca situasi. Artinya seorang MC harus sensitif pada hal-hal apapun yang terjadi. Misalnya pada saat audiens terlihat bosan, audiens terlihat panik, suasana tidak mendukung, cuaca buruk, dan situasi lain yang mungkin terjadi pada saat acara berlangsung. Maka seorang MC harus bisa mengatasi dan mengambil keputusan terkait situasi yang sedang terjadi. Misalnya dengan menenangkan audiens atau menyegerakan untuk menutup acara.

MC yang baik harus dapat membangun suasana sesuai dengan karakteristik acara. Membangun suasana berarti dapat menciptakan suasana yang sesuai dengan tema dan ciri khas acara tersebut. Misalnya acara yang sifatnya santai maka pembawaan dan gaya membawakan acara juga harus santai, termasuk intonasi, pakaian, dan selingan berupa gurauan. Demikian juga untuk jenis acara yang sifatnya formal, maka gaya yang dipakai juga harus formal. Selain itu, pada acara yang sifatnya formal, seorang MC tidak mungkin berdialog dengan audience. MC harus berbicara sesuai teks yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan pada acara yang karakteristiknya santai, MC dapat lebih bebas berinteraksi dengan audiens. Jangan sampai pada acara formal, tetapi sang MC membawakan acara dengan gaya dan cara bicara yang santai.

### C. Siapa yang Cocok Menjadi MC?

Meskipun pekerjaan sebagai MC terkesan sepele, tetapi tidak semua orang mampu melakukannya. Paling tidak orang tersebut memiliki modal dasar berupa sifat-sifat yang telah dimilikinya. Orang yang cocok menjadi MC/pembawa acara antara lain memiliki sifat-sifat berikut:

1. Ekstrovert

Ekstrovert adalah orang yang terbuka, yaitu orang yang suka mengekspresikan perasaan dan pikirannya. Maka orang dengan sifat ini sangat menyukai *sharing* dan membicarakan hal-hal yang menarik. Orang yang ekstrovert tidak menutup diri, tetapi berusaha mendiskusikan berbagai hal secara terbuka.

2. Generalis

Yaitu orang yang memiliki pengetahuan umum. Bekal pengetahuan sangat penting dimiliki seorang MC sebagai modal untuk berbicara dan mengantarkan acara dengan mudah dan lancar. Seorang MC yang berpengalaman umum dapat berbicara tentang segala sesuatu dengan lancar.

3. Fleksibel

Fleksibel artinya luwes dan mudah menyesuaikan diri dengan situasi. Seorang MC harus luwes dan tidak kaku.

4. Friendly

Friendly artinya mudah bergaul dan disenangi banyak orang. Orang seperti ini sangat menyenangkan untuk diajak berdiskusi. Maka antara friendly dan ekstrovert memiliki hubungan karena seseorang yang mudah bergaul biasanya karena mau membuka diri dengan orang lain.

#### **D. Persyaratan *Master of Ceremony***

Profesi sebagai Pembawa Acara/MC menuntut kreativitas dan kepribadian matang, karena itu ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang Pembawa Acara/MC, antara lain:

1. Pengetahuan dan pengalaman yang luas
2. Cerdas
3. Rasa humor
4. Sabar (saat audience kacau)
5. Imajinasi
6. Anusiasme rendah hati dan bersahabat
7. Kemampuan kerjasama

Sedangkan tugas seorang MC ada beberapa hal antara lain: menyusun acara, mengecek kesiapan, membawakan acara, mengendalikan waktu, dan memuaskan hadirin. Menyusun acara merupakan tugas yang harus dilakukan sebelum bertugas

sebagai MC. Menyusun acara wajib dilakukan meskipun MC telah terlatih atau terbiasa melakukan tugas tersebut. Fungsinya adalah agar lebih tertata dan lebih siap.

Mengecek kesiapan juga merupakan tugas MC sebelum pelaksanaan acara. Dalam hal mengecek kesiapan, MC harus dapat memastikan segala sesuatunya telah siap. Mulai dari tempat atau lokasi acara, meja kursi dan penataannya, sound system yang mendukung acara, penataan panggung atau area berlangsungnya acara, pengisi-pengisi acara, mengetahui tamu yang akan hadir, siapa saja yang akan menyambut, dan lain-lain. memastikan hal-hal tersebut, berarti telah melakukan sebagian tugas dengan harapan lancar dan sukses.

Tugas MC pada saat pelaksanaan acara adalah membawakan acara demi acara, termasuk mengendalikan waktu. MC dalam hal ini tidak sekedar membacakan susunan acara, tetapi juga harus memperhitungkan waktu yang rencananya akan digunakan. Tujuannya rencana dan waktu yang telah disusun dan dirancang tidak akan meleset. Sedangkan tujuan akhir dari tugas MC adalah memuaskan hadirin. Memuaskan hadirin dilakukan dengan memberikan performa yang bagus dan sesuai dengan keinginan audiens.

#### **E. Penampilan, Sikap dan Bahasa Tubuh**

Apapun yang dilakukan seseorang, penilaian pertama adalah pada apa yang dikenakan. Dengan kata lain, penampilan menempati urutan pertama yang akan dilihat dan dinilai audiens. Maka penampilan seorang MC juga harus diperhatikan. Penampilan adalah pakaian dan cara berdandan yang menarik sesuai acara yang dipandu. Beberapa hal terkait dengan penampilan MC antara lain pakaian harus bersih dan rapi. Pakaian yang kurang rapi memberikan kesan kurang baik bahkan kurang pantas dilihat. Pakaian juga jangan terlalu ketat yang dapat menampilkan kesan seksi atau bahkan seronok. Apabila menggunakan dasi, jangan sampai dasi terkesan menekan dan mengikat leher. Selain menjadi kurang bagus dipandang, MC pun menjadi kurang nyaman, tidak bebas dan lebih gerah. Dan apabila MC tampil duet atau berpasangan, usahakan agar semua MC seragam atau serasi. Seragam belum tentu sama, tapi paling tidak menggunakan tema yang sama, misalnya baju daerah, baju muslim, warna baju yang senada, maupun bentuk dan model baju yang senada.

Selain penampilan, sikap tubuh juga harus diperhatikan oleh seorang MC. Sikap tubuh adalah posisi tubuh yang merepresentasikan tingkah laku seorang MC. Sikap

tubuh akan dilihat pertama kali, selain penampilan pakaian. Sikap tubuh yang baik di awal tampil, akan sangat berarti karena akan mempengaruhi penilaian audiens terhadap sang MC. Usahakan MC berdiri tegak namun tidak kaku. Berdiri yang kaku seperti robot akan memberi kesan kalau MC sedang tegang. Maka rileks menjadi kata kuncinya. Rileks tidak hanya pada sikap tubuh tapi juga pada alat vokal. Caranya dengan bernafas dengan benar dan tidak terengah-engah. Tangan dan kepala juga harus rileks dan menghadap ke depan. Tentunya bagian-bagian tubuh juga jangan terlihat tegang dan kaku.

Bahasa tubuh merupakan gerakan yang menyertai pembicaraan. Bahasa tubuh juga menjadi wujud ekspresi dari apa yang dikatakan. Bagi seorang MC, bahasa tubuh juga harus diperhatikan. Bahasa tubuh dapat menjadi penguat pesan yang ingin disampaikan. Tetapi bila dilakukan pada saat yang tidak tepat atau bahasa tubuh yang dilakukan tidak sesuai, justru akan mengganggu dan berakibat fatal. Yang harus diketahui adalah bahasa tubuh seringkali tidak direncanakan atau tidak sengaja dilakukan. Misalnya seorang MC yang sedang grogi, maka biasanya akan muncul banyak gerakan yang sebenarnya tidak perlu dan justru mengganggu. Oleh karena itu bahasa tubuh perlu dipelajari untuk kemudian dikendalikan, sehingga MC bisa memunculkan gerakan yang tepat dan dapat memperlancar komunikasi. Beberapa gerakan yang lazim dilakukan MC antara lain: mengulurkan tangan sebagai tanda setuju atau mempersilakan, mengacungkan jari telunjuk sebagai tanda minta perhatian, menyatukan telapak tangan ke dada sebagai tanda memohon, menggerakkan tangan dari bawah ke atas sebagai tanda mengajak, dan lain-lain.

### F. Tips Umum MC

Teori mengenai MC mungkin telah banyak disampaikan, tetapi tidak banyak tips yang diperoleh dari teori-teori tersebut. Tips yang ada justru lebih sering dari hasil sharing pengalaman. Adapun beberapa tips yang dapat diterapkan oleh seseorang yang akan menjadi MC antara lain:

#### 1. Murah senyum

Seorang MC tidak boleh pelit senyum. Tunjukkan wajah yang ramah karena keramahan menunjukkan kita welcome terhadap orang lain.

#### 2. Percaya diri

Percaya diri menjadi modal utama. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki, MC dapat mengelola acara dengan baik, dan lebih mudah melakukan improvisasi.

3. Konsentrasi

Konsentrasi sangat dibutuhkan oleh seseorang yang tampil meskipun orang tersebut sudah biasa melakukannya. Dengan konsentrasi, maka akan melancarkan bicara dan tidak akan *blank*.

4. Menguasai urutan acara

Menguasai urutan acara berarti menguasai setengah acara. Karena MC kemudian dapat memperkirakan apa yang akan dikatakan dan dilakukan pada saat berikutnya.

5. Rajin membaca

Rajin membaca juga akan memberikan pengaruh positif bagi MC. Seorang MC yang rajin membaca, setidaknya memiliki wawasan yang lebih luas, sehingga pada saatnya MC dapat meleburkan pembicaraan dengan lawan bicara, tamu, maupun audiens.

6. Mengenali kelompok audiens

Mengapa MC harus mengetahui kelompok audiens. Dengan memahami kelompok audiens, paling tidak seorang MC dapat menentukan gaya bicara, bahasa, maupun selingan dan gurauan yang akan dilontarkan. Jangan sampai MC mengatakan atau menyampaikan sesuatu yang tidak dipahami sama sekali oleh audiens.

7. Tepat waktu

Seorang MC harus tepat waktu, tidak hanya untuk urusan kehadiran, tapi juga harus pandai mengatur waktu, karena tugas MC sebenarnya juga berkaitan dengan pengaturan waktu sehingga keseluruhan acara dapat berjalan dengan baik.

8. Meringkas isi pembicaraan

Ada baiknya MC meringkas isi yang disampaikan oleh pembicara. Fungsinya selain secara pribadi menambah ilmu, MC juga dapat menyimpulkan apa yang disampaikan pembicara, sehingga ada kesan perhatian yang lebih. Bagi audiens, kesimpulan yang disampaikan MC bisa dijadikan pengingat lagi, karena pesan yang disampaikan berulang dapat berefek menguatkan ingatan terhadap pesan tersebut.

9. Memperhatikan konsumsi makan sebelum tampil

Meskipun terdengar sepele, tetapi seorang MC sebaiknya memperhatikan apa yang dikonsumsi sebelum tampil. Jangan sampai pada saat tampil MC merasa terganggu akibat salah makan dan minum. Bahkan bisa jadi bukan hanya MC yang terganggu tapi juga audiens. Misalnya sebelum tampil MC makan pete atau minum soda. Akibatnya mulut menjadi bau dan sering bersendawa sehingga hal itu sangat mengganggu dan menurunkan kepercayaan diri.

#### 10. Menghindari gerakan monoton

Gerakan atau bahasa tubuh yang tepat memang dapat menguatkan pesan yang ingin disampaikan. Namun demikian jangan melakukan gerakan yang sama berulang-ulang sehingga memberikan kesan monoton. Gerakan yang monoton justru akan mengaburkan pesan dan mengganggu konsentrasi audiens.

#### 11. Menguasai diri

Menguasai diri dalam hal ini adalah kemampuan MC untuk mengontrol diri. Baik mengontrol bicara, mengontrol emosi, maupun mengontrol gerakan-gerakan. Misalnya, jika membuat lelucon, jangan sampai MC ikut tertawa terbahak-bahak sehingga justru mengganggu audiens.

#### 12. Melakukan relaksasi

Relaksasi dibutuhkan oleh siapa saja, terutama bagi orang yang akan tampil di hadapan orang banyak. Maka relaksasi mestinya juga dibutuhkan oleh seorang MC. Cara yang paling mudah adalah dengan mengatur tarikan nafas dengan rumus 5-20-10, yaitu 5 detik menghirup udara, 20 menit menahannya di dada, dan 10 detik menghembuskan udara pelan-pelan. Apabila hal itu dilakukan berulang akan sangat membantu MC untuk tenang sehingga lebih mampu menguasai diri.